

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM KULIAH LAPANGAN TERPADU (*INTEGRATED FIELD TRIP*)

**Yusuf Ibrahim, Riandi, Hertien Koebandiah Surtikanti**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasundan

Jln. Taman Sari No.6-8, Bandung

Email : yusuf\_ibrahim63@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap program kuliah lapangan terpadu yang dilaksanakan pada program studi pendidikan biologi FKIP UNPAS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deksriptif dengan menggunakan teknik survey. Survey dilakukan terhadap 37 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unpas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kuliah lapangan yang selama ini dilakukan kurang efektif dalam hal pelaksanaan dan kebermaknaan proses pembelajaran. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap program kuliah lapangan terpadu, karena mahasiswa menilai program kuliah lapangan terpadu dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran dan efektifitas pelaksanaan kegiatan kuliah lapangan

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, kuliah lapangan terpadu

### A. Latar Belakang

Studi lapangan merupakan aspek mendasar di dalam pembelajaran sains. Pembelajaran sains menuntut siswa menguasai berbagai bentuk keterampilan proses sains. Hasil penelitian membuktikan pentingnya kuliah lapangan dalam memberikan pengalaman otentik kepada siswa dalam pembelajaran IPA, kontak langsung dengan benda nyata, dan dapat menstimulasi rasa ingin tahu. Chiarelott dan Davidman (1982) menyatakan bahwa:

*“The positive benefits derived from field trip were hands-on, real world experiences; quality of education, positive attitudes to science and motivation towards the subject; improvement of the socialisation between students, which would impinge on the classroom, and development of rapport between teachers and students; enabling teachers to utilise other learning strategies such as cooperative learning”.*

Kemampuan berinkuiri dan kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai dasar untuk mengajarkan konsep-konsep sains yang sesuai dengan hakikat sains itu sendiri. Kemampuan Pemecahan masalah

(*problem solving*) merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar sains, baik di sekolah maupun di universitas (Tao, 2001). Pentingnya keterampilan pemecahan masalah bagi siswa telah secara konsisten dikemukakan oleh (Bunce, Gabel dan Samuel, 1991; Bowen dan Gardner, 1991 ( Lee & Fensham, 1996). Stollberg dalam studinya terhadap para pendidik sains melaporkan bahwa pendidikan sains haruslah menghasilkan pemecah-pemecah masalah (*problem solvers*) yang baik (Russel & Chiappetta, 1981). Pandangan terkini dari pendekatan inkuri muncul dari National Science Education Standards (NSES) (1996). Salah satu area dalam standar pengajaran sains dan standar pengembangan profesional adalah pengembangan program pembelajaran berbasis inkuri dan pembelajaran konten sains melalui inkuri. NSES menetapkan kurikulum sains yang melibatkan siswa secara aktif dalam sains menggunakan pendekatan inkuri, pendekatan ini telah mengubah fokus pendidikan sains dari menghafal konsep dan fakta dalam mata pelajaran ke belajar berdasar inkuri, selanjutnya siswa mencoba menjawab untuk memahami dan

memecahkan suatu permasalahan (NRC, 1996; NRC, 1999).

Kuliah lapangan terpadu yang dilakukan di pantai akan memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi faktor biotik maupun faktor abiotik pantai secara utuh dan otentik. Patrick (2010) mengemukakan bahwa ' *Field trip is an outdoor or field work or learning exercise undertaken by teachers and students in certain aspects of subjects particularly, biology so as to give the students the opportunity to acquire knowledge*'. Kuliah Lapangan dapat memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan banyak pengetahuan.

Kuliah lapangan umumnya dilakukan secara terpisah baik yang menyangkut faktor biotik seperti flora dan fauna, maupun yang menyangkut faktor abiotik, seperti suhu, kelembaban, pH, salinitas, sehingga tidak bisa mengeksplorasi lingkungan secara utuh dan sulit ketika dihadapkan pada masalah-masalah lingkungan yang kompleks. Banyak riset menunjukkan bahwa kegiatan kuliah lapangan masih sebatas mengunjungi objek-objek tertentu saja dan hanya bersifat pengayaan saja, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut menjadi sangat terbatas, padahal dengan kuliah lapangan ada banyak hal yang bisa mahasiswa dapatkan apabila kegiatan tersebut dikelola dengan efektif. Penelitian mengenai bagaimana melaksanakan kuliah lapangan secara terpadu di pantai masih sedikit, selain itu kuliah lapangan masih sebatas memverifikasi kebenaran teori tanpa dibarengi kegiatan mencari hubungan dan keterpaduan antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk

hidup yang lainnya dan makhluk hidup dengan faktor abiotik yang berada di habitat aslinya.

**B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan kuliah lapangan terpadu penting untuk dilakukan dalam upaya memberi bekal berbagai kompetensi yang dibutuhkan bagi mahasiswa calon guru biologi. Masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah persepsi mahasiswa calon guru biologi tentang pelaksanaan kuliah lapangan selama yang selama ini dilakukukan dan program kuliah lapangan terpadu?

**C. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deksriptif dengan menggunakan teknik survey. Survey dilakukan terhadap 37 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unpas. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah langan yang selama ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unpas.

**D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah lapangan yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unpas. Data persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah lapangan dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Lapangan

No	Pernyataan	Kuantitas/ Deskripsi Jawaban
1	Apakah kegiatan kuliah lapangan merupakan kegiatan yang menyenangkan?	100% Menjawab Ya Dengan rinian jawaban ; mahasiswa beralasan bahwa kuliah lapangan merupakan kegiatan yang menyenangkan, dengan kuliah lapngan dapat melakukan observasi terhadap objek yang dipelajari secara langsung, dapat membantu memahami materi yang sedang dipelajari.

2	Apakah kegiatan Kuliah lapangan dapat menambah wawasan?	100% mahasiswa menjawab bahwa kuliah lapangan dapat menambah wawasan mahasiswa
3	Apakah kegiatan kuliah lapangan yang selama ini dilakukan sudah efektif ?	59% mahasiswa menjawab Kurang efektif dan efisien dalam hal waktu  40% Kurang efektif dan efisien dalam hal pemilihan tempat kuliah lapangan
4	Apakah kuliah lapangan yang selama ini dilakukan dapat memacu rasa ingin tahu untuk menggali informasi lebih dalam lagi	94% mahasiswa menjawab Ya
5	Apakah Kuliah lapangan dapat membantu memahami materi lebih dalam lagi	86% mahasiswa menjawab Ya
6	Apakah kuliah lapangan yang selama ini dilakukan belum melatih kemampuan metode ilmiah termasuk pemecahan masalah	54% mahasiswa menjawab bahwa kuliah lapangan yang selama ini dilakukan belum melatih kemampuan metode ilmiah dan kemampuan pemecahan masalah
7	Apakah kuliah lapangan yang selama ini dilakukan belum melatih kemampuan berfikir kritis	59% mahasiswa menjawab bahwa kuliah lapangan yang selama ini dilakukan belum melatih kemampuan berfikir kritis
8	Apakah kuliah lapangan yang selama ini dilakukan belum melatih kemampuan berinkuiri	72% mahasiswa menjawab Ya
9	Apakah program kuliah lapangan yang selama ini dilakukan belum melatih kemampuan pemecahan masalah	75% mahasiswa menjawab Ya
10	Apakah LKM dapat membantu kegiatan kuliah lapangan	67% mahasiswa menjawab Ya
11	Apakah program kuliah lapangan tidak membekali mahasiswa dalam merancang kuliah lapangan berikutnya	48% mahasiswa menjawab Ya
12	Apakah kuliah lapangan belum melatih aspek kognitif,	86% mahasiswa menjawab Ya

	afektif dan psikomotor	
13	Apakah program kuliah lapangan harus tetap ada di prodi biologi	86% mahasiswa menjawab Ya
14	Apakah anda setuju masalah-masalah yang ada dilapangan diselesaikan dengan melibatkan berbagai mata kuliah (diselesaikan seara terpadu)	97% mahasiswa menjawab bahwa perlu diadakan kuliah lapangan yang sifatnya terpadu
15	Apakah perlu adanya pedoman untuk pelaksanaan kuliah lapangan terpadu	100 % mahasiswa menjawab ya
16	Apakah kuliah lapangan terpadu berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah?	100% mahasiswa menjawab ya
17	Apa saran-saran saudara tentang kuliah lapangan saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran selama kuliah lapangan</li> <li>b. Harus ada buku panduan kuliah lapangan</li> </ul>
18	Apakah saran-saran anda tentang rencana pelaksanaan kuliah lapangan terpadu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan harus lebih matang dan terencana</li> <li>b. Harus ada koordinasi yang efektif antar dosen mata kuliah</li> <li>c. Tempat kuliah lapangan harus representative</li> <li>d. Penambahan tenaga asisten dalam kuliah lapangan</li> <li>e. Tujuan harus jelas</li> <li>f. Adanya kepanitiaan kuliah lapangan</li> <li>g. Harus melatih kemampuan berinkuiri dan berfikir kritis</li> </ul>

Dari table 1.1 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa pada umumnya setuju dan perlu diadakannya kuliah lapangan, karena kegiatan kuliah lapangan dapat mendukung kegiatan perkuliahan. Kuliah Lapangan dilakukan dengan alasan :a) mendapatkan pengalaman langsung (tangan pertama); b) Stimulasi ketertarikan dan motivasi pada sains; c) memberi makna dalam pembelajaran dan “*inter-rellationship*”nya; d) meningkatkan keterampilan observasi dan persepsi peserta; e) mempengaruhi perkembangan sosial secara personal (Patrick, 2010). *Feld trips* mempengaruhi aspek afektif, penyampaian informasi visual dan interaksi sosial. Orion & Hoystein (1994) dan Michie

(1998) menyatakan bahwa:

*‘indicated the following purposes as the driving forces for conducting field trip: a) providing first hand experience; b) stimulating interest and motivation in science; c) giving meaning to learning and interrelationship; c) observation and perception skills; and personal social development’.*

Kuliah lapangan telah menjadi bagian penting pembelajaran dalam sejarah panjang pendidikan. Kuliah lapangan biasanya diselenggarakan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Kuliah lapangan memberi peluang mahasiswa memiliki pengalaman kongkret melalui: a) sebuah tahap pembelajaran transisi dari konsep sederhana ke konsep yang kompleks; b) sebuah pengalaman langsung dengan fenomena dan benda nyata; dan 3) terjadinya aktivitas “hand on” untuk mengkonstruksi dan memperkuat konsep-konsep yang abstrak ( Tal, 2004 ), hal ini sejalan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa kuliah lapangan dapat melatih kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berinkuiri mahasiswa.

### E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai bahwa program kuliah lapangan yang selama ini dilakukan dinilai belum efektif, mahasiswa menilai bahwa apabila kuliah lapangan dilakukan secara terpadu akan meningkatkan kebermanfaatan proses pembelajaran dan efektifitas dalam pelaksanaannya. Kuliah Lapangan merupakan metode dalam pembelajaran dengan mengajak siswa ke luar sekolah untuk meninjau tempat

tertentu atau objek yang mengandung nilai pembelajaran. Kuliah lapangan apabila dilakukan sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang disyaratkan akan berpengaruh positif terhadap kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa.

### F. Daftar Pustaka

- Lee, K.W.L, & Fesham, P. (1996). A general Strategy for Solving High School Electrochemistry problem. *International Journal of Science Education*, 18.(5).
- Patrick,A.O., (2010). Effect of Field Study on Learning Outcome in Biology, *J.Hum .Ecol.*,31/33:171-177.
- Tao, Ping-Kee. (2001). Confronting Student With Multiple Solution to Qualitative Physics Probelem. *Physics Education*.37, (2).
- Russell, J.M. & Chiappetta, E.L. (1981). The effects of Problem Solving Strategy on Achievement of Earth Science Student. *Journal Research in Science Teaching*. 18. (4).